

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA MELALUI MEDIA WALL CHART DI KELAS X SMA NEGERI 8 PALEMBANG

Komardi¹⁾, Gunawan Ismail²⁾

¹⁾SMA Negeri 8 Palembang

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang

¹⁾komardi78@gmail.com

²⁾gunawanfkipump@gmail.com

Diterima: 25 Oktober 2018 Disetujui: 8 November 2018 Diterbitkan: 10 November 2018

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kemampuan menulis karangan eksposisi siswa di sekolah yang masih rendah. Peneliti menggunakan media *Wall Chart* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Masalah penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media *Wall Chart* siswa mampu menulis karangan eksposisi di kelas X SMA Negeri 8 Palembang? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi dengan media *Wall Chart* siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Peneliti menetapkan satu kelas sebagai subjek penelitian yaitu X SMA Negeri 8 Palembang berjumlah 30 siswa, terdiri 9 laki-laki dan 21 perempuan. Data penelitian diperoleh melalui tes menulis karangan eksposisi. Hasil tes yang didapat adalah pada siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 72 (sebanyak 3 orang) dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 (sebanyak 27 orang). Nilai rata-rata kelas 52,10 dengan presentase keberhasilan belajar siswa 10% (rendah). Pada siklus II, nilai tertinggi 93 (sebanyak 1 orang). Rata-rata kelas 80,50 dengan presentase keberhasilan belajar siswa 83,33% (tinggi). Berdasarkan hasil tes karangan eksposisi siswa di kelas X SMA Negeri 8 Palembang terbukti kebenarannya dan diterima di atas, peneliti menyimpulkan bahwa melalui media *Wall Chart* dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Kata kunci: kemampuan, media pembelajaran, *wall chart* karangan eksposisi

Abstract

This research is motivated by the level of ability to write exposition students in schools that are still low. Researchers use *Wall Chart* media to improve students' ability to write exposition essays. The problem of this research is whether using *Wall Chart* media students are able to write exposition essays in class X Palembang State 8 High School? The purpose of this study was to improve the ability to write exposition essays with the *Wall Chart* media of class X students of SMA Negeri 8 Palembang. This type of research is *Classroom Action Research*. Researchers determined one class as the subject of research, namely X Palembang State Senior High School 8 amounted to 30 students, consisting of 9 men and 21 women. Research data was obtained through writing exposition essay tests. The test results obtained were in cycle I, the highest score obtained by students was 72 (as many as 3 people) and the lowest value obtained by students was 40 (as many as 27 people). Class average score of 52.10 with a percentage of student learning success of 10% (low). In cycle II, the highest score was 93 (as many as 1 person). The average class is 80.50 with a percentage of student learning success 83.33% (high). Based on the results of the students' exposition essay test in the X grade of SMA Negeri 8 Palembang proven truth and accepted above, the researchers concluded that through the *Wall Chart* media can improve writing skills.

Keywords: ability, learning media, *wall chart* exposition composition

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Bahasa adalah sistem bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, beriterkasi, dan mengidentifikasikan diri. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah bahasa adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2014:869), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan.

Menurut Hidayah (2016:201), “Menulis adalah sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya, kemudian menarik kesimpulan.”. Sedangkan menurut Dalman (2016:3) menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau medianya. Jadi menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang berbasis pada teks yang menjadikan keterampilan menulis menjadi sangat penting salah satunya adalah menulis karangan eksposisi. Mata pelajaran ini diberikan pada siswa kelas X semester ganjil. Siswa dituntut mampu membuat karangan. Sesuai dengan silabus Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia menginginkan siswanya untuk lebih produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Untuk menghasilkan siswa yang bersikap demikian maka aktivitas siswanya yang harus ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah

aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan.

Menurut Hidayah (2016:206), karangan eksposisi adalah berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Menurut Kosasih (2013:9), karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh.

Salah satu mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar siswa adalah melalui media *Wall Chart*. Menurut Sadiman (2009:6) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Sedangkan menurut Sadiman (2009:35) *Wall chart* merupakan suatu media pembelajaran yang berupa gambar, denah, bagan atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas. Kegunaan media ini adalah melatih penguasaan kosa kata dan penyusunan kalimat. Media wall chart sering disebut dengan bagan dinding karena media ini dapat di gantungkan di papan tulis atau di dinding kelas. Beberapa jenis bagan atau *chart* secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu *chart* yang menjadikan pesan secara bertahap dan *chart* yang menyajikan pesannya sekaligus.

Penelitian memilih SMA Negeri 8 Palembang karena menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media *wall chart* lebih efektif dari pada pembelajaran menulis karangan ekposisi tanpa menggunakan media *wall chart* pada kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wall chart* meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis karangan eksposisi. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Kemampuan menulis karangan eksposisi siswa melalui media *wall chart* di kelas X SMA Negeri 8 Palembang.”

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseacrct*). Lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Palembang yang beralamat

di Jalan Pertahanan 16 Ulu, Palembang. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 8 Palembang sebagai lokasi penelitian karena peneliti mengajar di sekolah tersebut dan anak-anaknya termasuk anak yang berprestasi.

Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan menulis teks ekposisi dengan metode pembelajaran *Wall Chart*, peneliti memberikan tes awal yang dilaksanakan sebagai refleksi dalam menentukan tindakan selanjutnya dalam proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara berskilus dengan tahapan sebagai berikut. Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian tahap kegiatan utama yang ada pada siklus yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mencakup tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan tindakan.

Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan paling awal, pada tahap ini peneliti menjelaskan bagaimana cara menulis karangan ekposisi dengan media bagan dinding, yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melakukan kegiatan observasi kepada guru dan siswa SMA Negeri 8 Palembang, untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar khususnya menulis karangan ekposisi dan apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa
2. Mempersiapkan silabus mengenai kemampuan menulis karangan ekposisi yang akan diajarkan kepada siswa
3. Merencanakan instrumen pengamatan
4. Merencanakan instrumen tes
5. Mempersiapkan bahan pembelajaran tentang teks ekposisi
6. Mempersiapkan contoh karangan ekposisi
7. Menyusun jadwal perencanaan.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran menulis teks ekposisi dengan media pembelajaran wall chart (bagan dinding) dalam waktu 2 jam pelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian membuka pelajaran dengan apersepsi
2. Peneliti menjelaskan karangan ekposisi media wall chart (bagan dinding)
3. Peneliti menjelaskan langkah-langkah menulis karangan ekposisi
4. Peneliti memberi contoh karangan ekposisi, dan
5. Siswa mengejarkan tugas menulis karangan ekposisi.

Pengamatan

Untuk mengetahui hasil atau dampak penelitian tindakan teks terhadap siswa dilakukan observasi. Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, lembar observasi disediakan oleh peneliti untuk mengetahui sikap yang ditunjukkan oleh siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti.

1. Situasi kegiatan belajar mengajar
2. Keaktifan siswa
3. Kemampuan siswa dalam menulis karangan ekposisi

Refleksi

Dalam tahap evaluasi refleksi ini, peneliti mengumpulkan data penelitian berupa hasil tes awal sebelum dilakukan tindakan dan tes akhir yang diberikan tindakan. tersebut diolah secara teliti untuk memperoleh gambaran terhadap hasil pembelajaran.

Hasil kesimpulan direfleksikan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan mengetahui kekurangan itu peneliti dapat memperbaiki pada langkah selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Data Tes Siklus I

Bedasarkan hasil penelitian data tes siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang, sebanyak 30 siswa dalam menulis karangan eksposisi pada siklus I yang dilaksanakan pada proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dapat diketahui, aktivitas pada saat peneliti memberikan soal dalam bentuk tes kemampuan menulis karangan eksposisi yang bertema Bencana Alam. Pada tes kemampuan ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Sedangkan untuk proses pembelajaran, siswa tidak terlalu antusias (siswa masih belum aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan masih belum serius).

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *wall Chart*. Menurut Hamdani (2011:252) *Wall Chart* adalah menyakajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit apabila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual, dalam bagan sering kita jumpai jenis media grafis yang lain, seperti gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal. Sedangkan menurut Kustandi (2013:43), *Wall chart* merupakan bagan yang berisi tentang gambar-gambar, keterangan, daftar-daftar, dan sebagainya.

Dengan diterapkan metode *Wall chart* ini, kemampuan siswa dalam menulis karangan eksposisi terlihat aktif dan ada perubahan sebelum diterapkan media *wall chart*, sebagai siswa terlihat aktif. Hal ini dapat dilihat, bahwa siswa yang memperoleh nilai 40 ada 2 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 42 ada 4 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 43 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 45 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 46 ada 4 orang, siswa yang memperoleh 47 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 51 ada 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 53 ada 2 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 54 ada 1 orang, siswa yang memperoleh 55 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 56 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 57 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 58 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 61 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 65 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 68 ada 1

orang siswa, dan siswa yang memperoleh nilai 72 ada 3 orang siswa. Untuk nilai terendah diperoleh siswa dengan nilai 40 ada 2 orang siswa dan nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 72 ada 3 orang siswa. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 52,10 dengan klasikal 10%.

Pembahasan Data Tes Siklus II

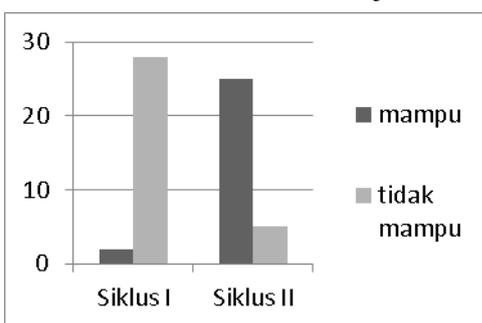
Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang sudah aktif. Dengan media *Wall chart*, ini siswa mampu memahami maksud pembelajaran yang diberikan, menggambarkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir siswa. Sehingga dapat menimbulkan imajinasi siswa untuk menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk karangan.

Pada siklus II ini siswa antusias dan keseriusan siswa sudah terlihat dari perhatian siswa ketika mengerjakan tes yang diberikan bahkan beberapa siswa mampu menyelesaikan dalam waktu 40 menit. Dengan demikian kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan eksposisi dapat teratasi. Hal ini terlihat dari hasil siswa yang memperoleh nilai 60 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 61 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 63 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 65 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 66 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 72 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 75 ada 4 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 76 ada 2 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 77 ada 4 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 78 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 79 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 81 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 82 ada 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 83 ada 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 84 ada 2 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 85 ada 2 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 86 ada 2 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 88 ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai 90 ada 1 orang dan siswa yang memperoleh nilai 93 ada 1 orang siswa. Pada siklus II pemerolehan

nilai rata-rata 80,50 dengan ketuntasan klasikal 83,33%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan *Wall chart* meningkat, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari nilai rata-rata 52,10 menjadi 80,50 pada siklus II.

Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siswa



Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa media *Wall Chart* dapat meningkatkan Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 berjumlah 27 orang (90%), sedangkan siswa yang memperoleh ≥ 70 berjumlah 3 orang (10%) dengan nilai rata-rata 52,10. Pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 berjumlah 5 orang (16,66%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 25 orang (83,33%), dengan nilai rata-rata 80,50.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Siswa, sebaiknya walaupun sudah mampu menulis karangan eksposisi, harus belajar dan menggali ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan membanggakan orang tua.
2. Guru Bahasa Indonesia, sebaiknya menggunakan media dan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam belajar.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Terima kasih kepada Kemenristek Dikti melalui Program Hibah Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) Tahun 2018 yang telah memberikan dana untuk kegiatan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cip
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa Edisi Tiga. Jakarta: Gramedia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Hidayah, Nurul. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Garudhawaca Yogyakarta.
- Sadiman, Arief. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.